

Storasi dan Retrivasi Bahasa pada Anak dengan Perkembangan Normal Usia 1-2 Tahun

Vrestanti Novalia Santosa, Ari Nugrahani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo
e-mail: vrestanti18@gmail.com, nugrahanari@gmail.com

Abstract

Research on language storati on and retri vati on is sti ll rare. Moreo ver, underesti mati ng the eyes of chi ldren under 5 years of age because the resul ti ng data on language storati on and retri vati on are few. Thi s condi ti on raises the suspi ci on of investi gati ng the Language Storati on and Retrivi ti on in Chi ldren wi th Normal Age Devel opment of 1-2 Years. The speci fi c obj ecti ves of thi s study were (1) to descri be the forms, words, and senten ces that chi ldren aged 1-2 years old are capa ble of bei ng correcte d; (2) descri be the meani ng of the senten ce in context. Thi s type of research is a case study wi th a descri pti ve qualitati ve approach. Two research subj ects were taken based on the consi derati on that the subj ects were classi fi ed as chi ldren wi th normal age devel opment of 1-2 years. The resul ts of the study: (1) Subj ect 1, vocal fon / i /, / e /, / ə /, / a / can do all ranks, whi le fon / u /, / ɛ /, / o / sti ll cannot be cl early restor ed. Subj ect 2 is able to transmi t fon / i /, / e /, / ə /, / ɛ /, / a / in all posi ti ons, whi le the vocal fon / u /, / o /, / ɔ / sti ll cannot be cl early pronounc ed. (2) Subj ect 1 has not been able to retri vati on consonant fon / f /, / l /, / q /, / r /, / s /, / v /, / x /, / z /, whi le Subj ect 2 has not been able to transmi t consonant fon / f /, / g /, / q /, / s /, / v /, / x /. (3) Subj ects 1 and 2 are able to retri vati on word classes. (4) Subj ects 1 and 2 have not been able to interpretati on senten ces based on context because they have not been able to interpretati on senten ces. Concl usi on: Research subj ects 1 and 2 are able to retri vati on vocal and consonants, althou gh not as a whol e; retri vati on of holophrasti cs category words; retri vati on of diphthongs and cl usters in word usage; not able to pronounc e the senten ce; does not have probl ems in the acquisi ti on and devel opment of the language.

Keywords: *language storati on, language retri vati on, case study*

Abstrak

Penelitian mengenai storasi dan retri vasi bahasa masih jarang ditemukan. Terlebih lagi, masyarakat memandang sebelah mata anak usia di bawah 5 tahun karena dianggap data storasi dan retri vasi bahasa yang dihasilkan sedikit. Kondisi ini menimbulkan dorongan adanya penelitian mengenai Storasi dan Retrivi si Bahasa pada Anak dengan Perkembangan Normal Usia 1-2 Tahun. Tujuan khusus penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk fona, kata, dan kalimat yang mampu diretri vasi anak usia 1-2 tahun; (2) mendeskripsikan makna kalimat berdasarkan konteks. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Diambil 2 subjek penelitian berdasarkan pertimbangan subjek tergolong anak dengan perkembangan normal usia 1-2 tahun. Hasil penelitian: (1) Subjek 1, fona vokal /i/, /e/, /ə/, /a/ dapat menempati semua posisi sedangkan fona /u/, /ɛ/, /o/ masih belum dapat diretri vasi secara

jelas. Subjek 2 mampu meretrivasi fona /i/, /e/, /ə/, /ɛ/, /a/ pada semua posisi sedangkan fona vokal /u/, /o/, /ɔ/ masih belum dapat diujarkan secara jelas. (2) Subjek 1 belum mampu meretrivasi fona konsonan /f/, /l/, /q/, /r/, /s/, /v/, /x/, /z/ sedangkan Subjek 2 belum mampu meretrivasi fona konsonan /f/, /g/, /q/, /s/, /v/, /x/. (3) Subjek 1 dan 2 mampu meretrivasi kelas kata. (4) Subjek 1 dan 2 belum mampu memaknai kalimat berdasarkan konteks karena belum mampu meretrivasi kalimat. Simpulan penelitian: subjek penelitian 1 dan 2 mampu meretrivasi fona vokal dan konsonan walaupun tidak secara keseluruhan; meretrivasi kata kategori holofrastik; meretrivasi diftong dan klaster dalam pemakaian kata; belum mampu mengujarkan kalimat; keduanya tidak memiliki problematika dalam pemerolehan dan perkembangan bahasanya.

Kata kunci: storasi bahasa, retrivasi bahasa, studi kasus

A. PENDAHULUAN

Memori sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, tanpa memori manusia akan mendapat banyak kesulitan. Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa manusia memiliki otak yang mampu menyimpan ribuan kata sebanding dengan pengetahuannya dan dapat memanggil kembali bahasa sesuai kebutuhannya dengan cepat. Tentu tidak seperti kamus, otak memiliki cara tersendiri untuk menyimpan kata dalam memorinya, dan tentu tidak terbatas seperti memori komputer. Namun otak manusia pun memiliki keterbatasan dengan faktor usia, kerusakan, ketergantungannya pada organ yang lain.

Salah satu hal yang sangat menakjubkan dalam penggunaan bahasa adalah kecepatan orang menanggapi makna kata maupun kecepatannya dalam mengucapkannya. Dapatlah diduga bahwa kamus mental atau leksikon mental yang ada pada setiap orang pastilah terorganisasi dengan rapi sehingga akses untuk memanggil kata tersebut dapat dengan cepat dilakukan. Meskipun leksikon mental mempunyai persamaan dengan kamus biasa, namun ada perbedaan yang cukup signifikan yaitu (1) leksikon mental tidak hanya memanfaatkan kesamaan bunyi, tetapi ada faktor lain yang harus dipertimbangkan pula, (2) leksikon mental juga membentuk jaringan untuk hal yang bertentangan, (3) isi dari leksikon mental selalu berubah, (4) leksikon mental memungkinkan seseorang menciptakan kata sesuai dengan aturan yang ada pada bahasa itu, (5) leksikon mental mencakup informasi yang jauh lebih luas daripada kamus biasa yang juga dapat dilihat pada betapa rincinya pengetahuan seseorang sebagai penutur bahasa.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah "Kajian Fonologis Ekspresi Berbicara Penderita Penyakit Disartria: Studi kasus pada Ratih Yuniar dan Dana Rosilawati" oleh

Neni Rahmawati (2004). Penelitian relevan yang kedua adalah “Pola Berbicara dan Proses Fonologis Bahasa Indonesia pada Tuturan Anak Autis (Studi kasus pada Ifan dan Yessica)” oleh Niza Rachmawati (2009). Penelitian relevan yang ketiga adalah “Gangguan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Afasia Usia 7 Tahun (Studi kasus pada Feemas)” oleh Vrestanti Novalia Santosa (2011). Penelitian relevan yang keempat adalah “Daya Panggil Bahasa Berbentuk Fona, Kata, dan Kalimat pada Anak Autis Usia 9 Tahun” oleh Vrestanti Novalia Santosa (2015). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil subjek penelitian dengan usia anak-anak. Perbedaan dengan penelitian ini adalah apabila dilihat dari segi judul dalam penelitian sebelumnya yang relevan tersebut mengangkat permasalahan yang berbeda dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya lebih fokus pada subjek penelitian dengan kebutuhan khusus atau tergolong ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sedangkan penelitian ini terfokus pada anak dengan perkembangan normal usia 1-2 tahun. Penelitian ini difokuskan pengamatan pada subjek anak normal usia 1-2 tahun, mengenai bahasa yang berhasil disimpan dan diujarkan.

Penelitian mengenai storasi dan retribusi bahasa masih jarang ditemukan. Terlebih lagi, masyarakat memandang sebelah mata anak usia di bawah 5 tahun karena dianggap data storasi dan retribusi bahasa yang dihasilkan sedikit. Kondisi ini menimbulkan dorongan adanya penelitian mengenai Storasi dan Retribusi Bahasa pada Anak dengan Perkembangan Normal Usia 1-2 Tahun. Dalam hal ini diambil 2 subjek penelitian dengan pertimbangan subjek penelitian memiliki usia 1 -2 tahun dengan perkembangan normal, baik secara fisik, psikis, kemampuan verbal maupun nonverbal. Dalam penelitian ini, secara teoretis memakai disiplin ilmu Psikolinguistik. Perkembangan ilmu linguistik tidak terlepas dari bicara-bahasa pada anak bergantung pada pengalaman yang diperoleh anak selama masa perkembangan (Sidiarto, 1991:134). Kajian ini berkaitan dengan fona, kata, dan kalimat yang mampu diujarkan kembali oleh subjek penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk fona, kata, dan kalimat yang mampu diretribusi anak usia 1-2 tahun; (2) mendeskripsikan makna kalimat berdasarkan konteks yang diretribusi anak usia 1-2 tahun; (3) mengembangkan hasil penelitian berbentuk Monograf Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan Perkembangan Normal Usia 1-2 Tahun Melalui Studi Kasus Storasi dan Retribusi Bahasa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena tidak memakai perhitungan secara numerik (Moleong, 2002:2). Data-data yang disajikan bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata tertulis. Jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang tepat apabila rumusan masalah yang dipecahkan adalah berkenaan dengan pertanyaan “bagaimana dan mengapa”, apabila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diteliti, dan apabila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif (Yin, 1987:1). Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus tipe deskriptif yang menghadirkan gambaran tentang situasi atau fenomena sosial secara detail.

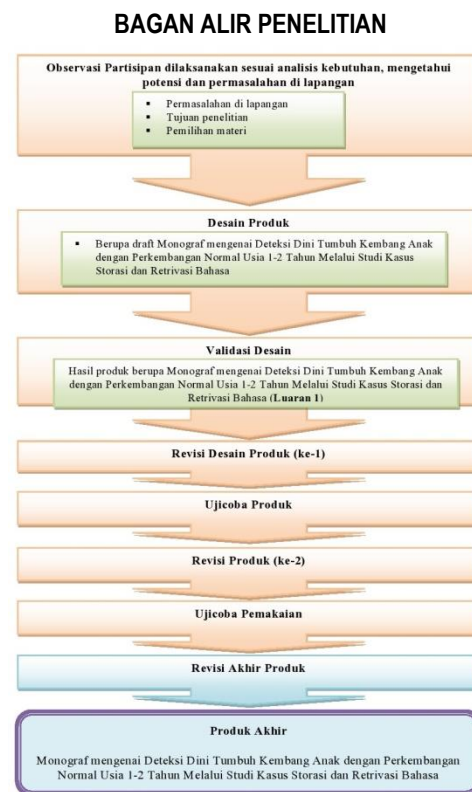
Subjek penelitian ini adalah anak usia 1-2 tahun terdiri dari 2 subjek penelitian, yaitu Rafisqy dan Fathan. Subjek penelitian diambil berdasarkan pertimbangan sebagai berikut. (1) Subjek tersebut tergolong anak dengan perkembangan normal dengan usia 1-2 tahun; (2) Subjek memiliki hubungan kekerabatan dengan peneliti. Subjek penelitian merupakan anak dan keponakan dari peneliti sehingga dalam proses pengambilan dan pengumpulan data lebih mudah bisa dicatat secara langsung maupun direkam dalam bentuk audio dan audio-visual. Waktu pengambilan dan pengumpulan data juga cenderung lebih efektif dan kondisional. Selain itu, jika diperlukan pengambilan data tambahan dari subjek penelitian, maka dapat dengan mudah dilaksanakan kembali. (3) Jarak lokasi pengambilan dan pengumpulan data dengan subjek penelitian lebih terjangkau, yaitu antara kota Malang, Lamongan, dan Lumajang. Kota Malang adalah tempat tinggal peneliti dan subjek penelitian 2, kabupaten Lamongan tempat tinggal subjek penelitian 1, dan kabupaten Lumajang adalah tempat tinggal nenek-kakek subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Teknik Observasi Partisipan (pengamatan): melibatkan peran serta peneliti dalam kegiatan pengamatan untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian; (2) Teknik Rekam: teknik rekam dilakukan dengan cara merekam ujaran yang dilafalkan subjek; (3) Teknik Catat: Peneliti menggunakan teknik ini jika subjek melafalkan ujaran-ujaran yang sekiranya hanya dapat dicatat; (4) Teknik Pemancingan: digunakan apabila peneliti kesulitan mendapatkan data ujaran; (5) Teknik Dokumentasi: pengumpulan beberapa data seperti hasil transkripsi berupa korpus data dan rekaman subjek penelitian berupa tindakan (suara maupun gambar).

Penelitian ini melalui beberapa tahap berikut. (1) Pengidentifikasian Data; Data yang diperoleh dari teknik rekam segera ditranskripsikan menjadi data tertulis. Data dalam bentuk tulisan atau catatan dikumpulkan menjadi satu untuk diidentifikasi sesuai permasalahan, yaitu berdasarkan wujud satuan bahasanya (fona, kata, dan kalimat). (2) Pengklasifikasian Data; Data diklasifikasikan berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan sesuai dengan permasalahan pertama, data diklasifikasikan berdasarkan wujud satuan bahasanya. (3) Penganalisisan Data; Data dianalisis berdasarkan pada wujud satuan bahasa (fona, kata, dan kalimat) sesuai data yang telah diperoleh. (4) Penyimpulan Data; Menuliskan simpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Simpulan berisi substansi hasil analisis data sebagai jawaban masalah penelitian.

TABEL 3.1 LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang dan Singkatan	Fungsi	Contoh
/ /	Mengapit fonem	/p/
[]	Mengapit bunyi bahasa	[buku]
{ }	Mengapit morfem	{ber-}
DPK49	Data Pemerolehan Kosakata	DPK49 [tidʊl] tidur
KDKA	Korpus Data Kalimat Anis	KDKA1
□	Padanan dalam bahasa Indonesia	[tidʊl] □ tidur
Percakapan 09072019/1	Menunjukkan tanggal percakapan	9 Juli 2019 urutan ke-1
V	Menunjukkan pelaku dalam percakapan	Vrestanti (Peneliti) dan Ibu dari subjek penelitian 2
R	Menunjukkan pelaku dalam percakapan	Rafisqy (Subjek Penelitian)
F	Menunjukkan pelaku dalam percakapan	Fathan (Subjek penelitian 2)
M	Menunjukkan pelaku dalam percakapan	Mama (Ibu dari subjek penelitian 1)



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan rumusan masalah, pada bagian ini dipaparkan (1) bentuk fona, kata, dan kalimat yang mampu diretrivasi anak usia 1-2 tahun; (2) makna kalimat berdasarkan konteks yang diretrivasi anak usia 1-2 tahun; (3) pengembangan hasil penelitian berbentuk monograf Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan Perkembangan Normal Usia 1-2 Tahun Melalui Studi Kasus Storasi dan Retrivasi Bahasa, dengan hasil analisis studi lapangan mengadaptasi dari Robert K.Yin sebagai berikut.

- 1) Fona vokal dianalisis berdasarkan posisi atau letaknya pada satu satuan ujaran dan realisasinya pada silabel terbuka dan tertutup, terdiri dari fona vokal /i/, /u/, /e/, /ə/, /ɛ/, /o/, /ɔ/, /a/ dengan hasil analisis sebagai berikut. Subjek 1, fona vokal /i/, /e/, /ə/, /a/ dapat menempati semua posisi sedangkan fona /u/, /ɛ/, /o/ masih belum dapat diretrivasi secara jelas. Subjek 2 mampu meretrivasi fona /i/, /e/, /ə/, /ɛ/, /a/ pada semua posisi sedangkan fona vokal /u/, /o/, /ɔ/ masih belum dapat diujarkan secara jelas.
- 2) Fona konsonan dianalisis berdasarkan posisi atau letaknya pada satu satuan ujaran dan realisasinya pada silabel terbuka dan tertutup, terdiri dari fona konsonan /t/, /k/, /s/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /f/, /w/, /h/, /r/, /p/, /b/, /d/, /c/, /j/, /g/, /ñ/, /z/, /x/, dan /y/ dengan hasil analisis sebagai berikut: subjek 1 belum mampu metrivasi fona konsonan /f/, /l/, /q/, /r/, /s/, /v/, /x/, /z/ sedangkan subjek

2 belum mampu meretrivasi fona konsonan /f/, /g/, /q/, /s/, /v/, /x/.

- 3) Fona diftong dianalisis berdasarkan posisi atau letaknya pada satu satuan ujaran dan realisasinya pada silabel terbuka dan tertutup, terdiri dari fona diftong /eo/ dan /ai/
- 4) Fona nasal dianalisis berdasarkan posisi atau letaknya pada satu satuan ujaran dan realisasinya pada silabel terbuka dan tertutup, terdiri dari fona nasal /f/.
- 5) Subjek 1 dan 2 mampu meretrivasi kelas kata bahasa Indonesia di antaranya: kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronominal, numeralia: angka kardinal.
- 6) Subjek 1 dan 2 belum mampu memaknai kalimat berdasarkan konteks karena belum mampu meretrivasi kalimat.

Aspek-Aspek Perkembangan Normal

Tabel 2.1 Aspek-Aspek Perkembangan Normal Usia Prasekolah: Bahasa dan Komunikasi

USIA (bulan)	CIRI-CIRI
2	Suara-suara vokal, mendekut
6	a. "Pembicaraan" vokal atau bertatap muka b. Posisi dengan orangtua c. Suara-suara konsonan mulai muncul
8	a. Berbagai intonasi dalam ocehan, termasuk bertanya b. Intonasi c. Mengocehkan potongan-potongan kata secara berulang-ulang (ba-ba-ba, ma-ma-ma) d. Gerakan menunjuk mulai muncul
12	a. Kata-kata pertama mulai muncul b. Penggunaan jargon dengan intonasi yang seperti kalimat c. Bahasa yang sering digunakan untuk menanggapi lingkungan dan permainan vokal. d. Penggunaan bahasa tubuh plus vokalisasi untuk mendapatkan perhatian, menunjukkan benda-benda dan mengajukan permintaan.
18	a. 3 — 50 kosakata b. Bertanya pertanyaan yang sederhana c. Perluasan makna kata yang berlebihan (misalnya, "papa" untuk semua laki-laki) d. Menggunakan bahasa untuk menanggapi, meminta sesuatu dan tindakan, dan mendapatkan perhatian. e. Menarik orang lain untuk mendapatkan dan mengarahkan perhatian. f. Sering melakukan perilaku "echo" atau meniru.
24	a. Kadang-kadang 3 — 5 kata digabung (ucapan yang bersifat "telegrafik"). b. Bertanya pertanyaan yang sederhana (misalnya, Mana Papa? Pergi?). c. Menggunakan kata "ini" disertai perilaku menunjuk. d. Menyebut diri-sendiri dengan nama dan bukannya "saya". e. Tidak dapat memertahankan topik pembicaraan. f. Bisa dengan cepat membalikkan kata-kata ganti.

(sumber: Peeters, 2012:64)

Tabel 2.2 Perkembangan Normal

USIA (bulan)	INTERAKSI SOSIAL
2	a. Menggerakkan kepala dan mata untuk mencari arah suara. b. Senyuman sosial.
6	a. Perilaku meraih sebagai wujud antisipasi untuk digendong. b. Mengulangi tindakan ketika ditiru oleh orang dewasa.
8	a. Membedakan orangtua dari orang lain. b. "memberi dan menerima" permainan pertukaran objek dengan orang dewasa. c. Main cilukba dan semacamnya dengan naskah. d. Menunjukkan objek kepada orang dewasa. e. Melambaikan tangan tanda perpisahan. f. Menangis atau merangkak mengejar Ibu ketika Ibu meninggalkan ruangan.
12	a. Anak memulai permainan secara lebih sering. b. Peran sebagai agen dan juga responden secara bergiliran. c. Kontak visual yang meningkat dengan orang dewasa selama bermain.
18	a. Mulai bermain dengan teman sebaya: menunjukkan, memberikan, mengambil mainan. b. Permainan soliter atau paralel masih sering dilakukan.
24	a. Masa bermain dengan teman sebaya singkat. b. Permainan dengan teman sebaya lebih banyak melibatkan gerakan kasar (misalnya, bermain kejar-kejaran) daripada berbagi mainan.

(sumber: Peeters, 2012:115)

PETA BAGAN VOKAL

Posisi Lidah		Depan	Tengah	Belakang		Striktur
		TBD	TBD	BD	N	
Tinggi	atas	i		u		Tertutup
	bawah	ɪ		U		Semi tertutup
Sedang	atas	e	ə	o		
	bawah	ɛ		ɔ		Semi terbuka
Rendah			A		α	Terbuka

(Sumber: Chaer, 2009:38-39)

Keterangan: TBD = tidak bundar
 BD = bundar
 N = netral

PETA BAGAN KONSONAN

Cara Artikulasi	Tempat Artikulasi	Bilabial	Labiodental	Apikoalveolar	Laminoalveolar	Laminopalatal	Dorsovelar	Uvular	Laringal	Glotal
	Hambat (plosif)	BS	b		D			g		
TBS		p		T			k	q		
Nasal	BS	m		N		ɲ	ŋ			
Paduan (afrikatif)	BS					j				
	TBS					c				
Sampingan (lateral)										
Geseran (frikatif)	BS	β	v		z	f	x		h	
	TBS	φ	f	θ		s				
Getar (Tril)		B		R				R		
Semivokal		w			y					

(Sumber: Chaer, 2009:50)

Keterangan: BS = bersuara
TBS = tidak bersuara

D. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Subjek penelitian 1 dan 2 mampu meretrivasi fona vokal dan konsonan walaupun tidak secara keseluruhan; (2) pada rentang usia yang sama, keduanya memiliki persamaan belum mampu dalam meretrivasi vokal /u/ dan /o/; konsonan /f/, /q/, /s/, /v/, /x/. (3) Subjek penelitian 1 dan 2 meretrivasi kata kategori holofrastik; (4) Subjek penelitian 1 dan 2 meretrivasi diftong dan klaster dalam pemakaian kata; (5) Subjek Penelitian belum mampu mengujarkan kalimat; (6) Keduanya tidak memiliki problematika dalam pemerolehan dan perkembangan bahasanya artinya kedua subjek adalah anak usia 1 sampai dengan 2 tahun dengan perkembangan bahasa yang normal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifuddin. 2010. *Neuropsikolinguistik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bellugi, Ursula and Brown, Roger. 1964. *The Acquisition of Language*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Bruner, Jerome S.; et al. 1966. *Studies in Cognitive Growth: A Collaboration at the Center for Cognitive Studies*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Davidson, Gerald C. and John, M. Neale. 2000. *Abnormal Psychology*. USA: John Wiley and son, Inc.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2009. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- McGaugh, James L. 1973. *Learning and Memory: An Introduction*. California: Albion Publishing Company.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiroh, Tadjiroatun. 2017. *Psikolinguistik Edukasional: Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lauder, Alan F. dan Kushartanti. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lumbantobing, S.M. 2010. *Neurologi Klinik: Pemeriksaan Fisik dan Mental*. Jakarta: FKUI.
- Peeters, Theo. 2012. *Panduan Autisme Terlengkap*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. Perkembangan Bahasa Anak: Dari Lahir sampai Masa Prasekolah. Dalam Dardjowidjojo, Soenjono (ed.), *PELLBA 3* (hlm. 91–118), Yogyakarta: Kanisius.
- Samarin, William J. Tanpa Tahun. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Terjemahan Badudu, J.S.. 1988. Yogyakarta: Kanisius.

- Santosa, Vrestanti Novalia. 2011. *Gangguan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Afasia Usia 7 Tahun (Studi Kasus pada Feemas)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya.
- _____. 2015. *Daya Panggil Bahasa Berbentuk Fona, Kata, dan Kalimat pada Anak Autis Usia 9 Tahun*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sutikno. 2017. *Monograf dari Hasil Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yin, Robert K. 1987. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Terjemahan Mudzakir, M. Djauzi. 2014. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yulianto, Bambang dan Tirtawijaya, Totong. 1989. *Fonologi*. Surabaya: IKIP Surabaya.